

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian disini menggunakan pendekatan yuridis empiris atau sosiologi hukum<sup>1</sup> karena dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung apa yang terjadi dalam masyarakat.<sup>2</sup> Dengan mengedepankan pendekatan ini karena penelitian ini sangat sesuai dengan penulisan karya ilmiah dengan judul yang akan penulis angkat yakni berkaitan dengan pengelolaan zakat fitrah di MAN Denanyar Yayasan Mamba'ul Ma'arif yang terletak di desa Denanyar Kecamatan Jombang.

Sedangkan menurut tempat Penelitiannya, Penelitian ini termasuk Penelitian studi kasus (*Case Study*) yaitu Penelitian yang bersifat menyelidiki dan menganalisa secara mendalam dan berkesinambungan terhadap suatu perkumpulan, organisasi, keluarga atau kelompok tertentu.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>4</sup> Dengan metode ini, peneliti terjun langsung ke lapangan guna melihat dan mencari permasalahan yang terjadi di MAN Denanyar Yayasan Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. H. Zainuddin Ali, M.A., *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 105.

<sup>2</sup> Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), 133.

<sup>3</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2008), 254.

<sup>4</sup> Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada karya ilmiah ini, peneliti menggunakan Study kasus maka dari itu kehadiran peneliti sangat dibutuhkan. Peneliti harus beberapa kali berada di lokasi penelitian yaitu MAN Denanyar guna untuk melakukan observasi langsung serta wawancara kepada para panitia pengurus zakat fitrah di MAN Denanyar. Lebih dari 10 kali peneliti datang ke lokasi, karena sembari menunggu puasa Ramadhan tiba peneliti lebih dulu melakukan wawancara kepada para pihak-pihak yang bersangkutan dengan zakat fitrah baik itu murid yang melaksanakan zakat fitrah maupun para guru yang berwenang menjadi panitia pengurus zakat fitrah. Peneliti juga ikut andil dalam menjaga kantor OSIS sebagai tempat pengumpul zakat.

## **C. Lokasi Penelitian**

Dalam judul penelitian ini, penulis mengambil lokasi di MAN Denanyar Yayasan Mamba'ul Ma'arif Desa Denanyar Kecamatan Jombang.

## **D. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>5</sup> Diantara sumber data yang ada dalam penelitian ini terdiri dari:

Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara kepada peserta didik

---

<sup>5</sup> Ibid., 157.

<sup>6</sup> Prof. Dr. H. Zainuddin Ali, M.A., *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 106.

dan panitia zakat fitrah yang ada di MAN Denanyar Yayasan Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti,<sup>7</sup> dalam hal ini peneliti menggunakan buku-buku serta data-data yang berkaitan dengan judul karya ilmiah penulis tentang zakat terutama zakat fitrah.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan metode triangulasi<sup>8</sup> yaitu metode pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang telah data. Ada dua macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari berbagai sumber data. Adapun triangulasi sumber adalah mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan menggabungkan metode-metode pengumpulan data diantaranya adalah:

#### **a. Wawancara**

Metode wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar

---

<sup>7</sup> <http://www.anneahira.com/teknik-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.htm>.

<sup>8</sup> Menurut Denzin yang dikutip oleh Michael Quinn Patton, triangulasi ada empat macam yaitu: triangulasi data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian, sebagai contoh mewawancarai orang pada status yang berbeda atau dengan teknik pandang yang berbeda; triangulasi *investigator* yaitu penggunaan evaluator atau ilmuwan sosial yang berbeda; triangulasi teori yaitu penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan seperangkat tunggal data; dan triangulasi metodologis penggunaan yaitu penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur dan dokumen. Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif* terj. Budi Puspo Priyadi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 99.

<sup>9</sup> Saebani, *Metode Penelitian.*, 189.

dengan telinga sendiri dari suaranya.<sup>10</sup> Dalam metode wawancara ini, penulis sedikit banyak mewawancarai mulai dari guru yang bertugas sebagai panitia zakat, guru agama selaku guru yang bertugas untuk memberikan wejangan tentang pembayaran zakat fitrah di sekolah dan murid selaku mustahik.

#### b. Observasi

Teknik ini adalah pengamatan dari peneliti terhadap obyek penelitiannya. Kita dapat mengumpulkan data ketika peristiwa terjadi dan dapat datang lebih dekat untuk meliputi seluruh peristiwa. Instrumen yang digunakan adalah dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan maupun alat perekam. Metode observasi dapat menghasilkan data yang lebih rinci mengenai perilaku (subjek), benda, atau kejadian (objek) daripada metode wawancara.

### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

#### a. Analisis sebelum di lapangan

---

<sup>10</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 88.

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.<sup>11</sup> Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis selama di lapangan

Selama penelitian berlangsung peneliti melakukan analisis data dengan cara mengklasifikasi data<sup>12</sup> dan menafsirkan isi data.

c. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.<sup>13</sup> Karena semakin lama peneliti melakukan penelitian di lapangan, jumlah data akan semakin banyak dan kompleks. Dengan adanya reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

d. Penyajian data

Dalam penelitian ini, penyajian data menggunakan teks yang bersifat naratif. Dalam tahap ini peneliti menggabungkan data-data yang diperoleh dari sumber data primer maupun sumber data sekunder kemudian menguraikannya sesuai dengan kondisi sebenarnya.

---

<sup>11</sup> Saebani., *Metode Penelitian*. 200.

<sup>12</sup> Klasifikasi (*classifying*) yaitu mereduksi data yang ada dengan cara menyusun dan mengklasifikasikan data yang diperoleh ke dalam pola tertentu atau permasalahan tertentu untuk mempermudah pembahasannya.

<sup>13</sup> Saebani., *Metode Penelitian*. 201.

#### e. *Conclusion drawing/Verification*

Langkah selanjutnya setelah data disajikan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

#### 1. Perpanjangan Waktu

Dalam karya ilmiah ini, peneliti dalam hal ini membutuhkan banyak waktu guna mengumpulkan data yang diperlukan untuk melengkapi karya ilmiah ini. Maka dari itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan. Kehadiran peneliti tidak melulu pada bulan Ramadhan melainkan sebelumnya peneliti sudah melakukan wawancara terlebih dahulu kepada guru serta murid.

#### 2. Triangulasi

Dalam hal pengecekan keabsahan data peneliti juga menggunakan metode triangulasi yang mana dengan cara membandingkan data-data hasil penelitian dengan data-data hasil wawancara serta data-data yang sudah peneliti coba cari pada buku-buku karya ilmiah serta kitab-kitab fiqh klasik yang berkaitan dengan pengelolaan zakat fitrah.

#### 3. Diskusi Teman Sejawat

Selain perpanjangan waktu dan triangulasi, dalam hal pengecekan keabsahan data peneliti juga menggunakan metode diskusi teman sejawat. Yakni dengan meminta masukan-masukan kepada teman, guru serta dosen pembimbing. Dengan adanya diskusi ini maka akan menambah semangat serta dapat mengetahui kekurangan peneliti dalam penelitian.

### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan, diantaranya:

Tahap sebelum di lapangan, meliputi: menentukan fokus penelitian, menyusun proposal penelitian, konsultasi pada dosen pembimbing, mengurus perizinan penelitian.

Tahap saat di lapangan, meliputi: mengumpulkan data serta informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang kewajiban membayar zakat fitrah di sekolah yang dilakukan oleh seluruh siswa MAN Denanyar tanpa terkecuali. Panitia zakat fitrah yang diangkat sebagian dari guru perempuan dan pembagian zakat fitrah yang tidak merata dibagikan kepada 8 asnaf serta zakat yang difitrahkan tidak sama dengan beras yang biasa para murid konsumsi sehari-hari. Dalam hal ini dikarenakan karena mereka membeli beras langsung kepada panitia dan diniati seketika

Tahap setelah di lapangan, meliputi: menganalisa data, menyusun penulisan skripsi, konsultasi kepada dosen pembimbing.